

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kita hidup dalam dunia yang sangat kompetitif dan sering berubah, organisasi terus berhadapan dengan kebutuhan atas cara mendapatkan informasi yang baru, lebih cepat, dan lebih andal. Demi memenuhi kebutuhan ini, sistem informasi harus terus mengalami perubahan, dari penyesuaian kecil hingga ke pergantian besar. Kadang kala, perubahan yang dibutuhkan begitu drastisnya hingga sistem yang lama dibuang serta diganti semuanya dengan sistem yang baru. Perubahan begitu konstan dan sering hingga sebagian besar organisasi senantiasa terlibat dalam beberapa peningkatan atau perubahan sistem. Perusahaan biasanya mengubah sistem mereka untuk perubahan kebutuhan pemakai atau bisnis, perubahan teknologi, peningkatan proses bisnis, keunggulan kompetitif, perolehan produktivitas, pertumbuhan. (Romney, 2003)

Dengan semakin pesatnya persaingan tersebut, maka perusahaan harus mampu memperoleh informasi yang akurat mengenai kebutuhan dan keinginan konsumen serta di lingkungan apa konsumen tersebut berada. Oleh karena itu penetapan tujuan perusahaan yang dihasilkan melalui visi dan misi perusahaan.

Selain itu, perusahaan juga harus dapat beroperasi secara efektif dan efisien dan berusaha untuk memperoleh dan meningkatkan laba perusahaan selama jangka waktu tertentu. (La Midjan, 1997)

Persediaan berpengaruh baik pada neraca maupun laporan laba rugi. Pengelolaan persediaan oleh manajemen secara efektif seringkali merupakan kunci kesuksesan operasi perusahaan. Saldo persediaan harus dijaga agar berada dalam jumlah yang optimal. Jika terlalu sedikit akan menghambat operasi perusahaan, dan jika terlalu banyak akan memakan biaya yang tidak perlu.

Persediaan harus ditangani dengan baik, selain penyimpanan dan pengeluarannya juga pemasukannya ke perusahaan. Kesalahan dalam pemasukan yang disebabkan karena harga dan kualitas akan mempengaruhi baik terhadap harga pokok penjualannya. (La Midjan, 1997)

Dalam perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari: persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan bahan habis pakai pabrik, persediaan suku cadang. Dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri satu golongan saja, yaitu persediaan barang dagangan, yang merupakan barang yang dibeli untuk tujuan dijual kembali. Transaksi yang mengubah persediaan produk jadi, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan bahan habis pakai pabrik, dan persediaan suku cadang, bersangkutan dengan transaksi intern perusahaan (penjualan dan

pembelian), sedangkan transaksi yang mengubah persediaan produk dalam proses seluruhnya berupa transaksi intern perusahaan. (Mulyadi, 2001)

Formulir memegang peranan penting dalam sistem informasi akuntansi. Hampir semua peristiwa dalam perusahaan terjadi karena formulir dan memerlukan formulir untuk merekamnya. Banyak orang mengira pesawat terbang Garuda dapat terbang karena pilotnya, dan hanya sedikit orang yang mengetahui bahwa sebenarnya pesawat itu terbang karena secarik kertas yang disebut formulir yang memberikan ijin bagi pilot untuk menerbangkan pesawat tersebut. Dalam perusahaan, formulir bermanfaat untuk menetapkan tanggung jawab timbulnya transaksi bisnis perusahaan, merekam data transaksi bisnis perusahaan, mengurangi kemungkinan kesalahan dengan cara menyatakan semua kejadian dalam bentuk tulisan, menyampaikan informasi pokok dari orang satu ke orang lain di dalam organisasi yang sama atau ke organisasi yang lain. (Mulyadi, 2003)

Barangkali aspek yang paling penting dari sistem informasi akuntansi adalah perannya dalam proses pengendalian internal organisasi. Istilah proses pengendalian internal mengindikasikan tindakan yang diambil dalam suatu organisasi untuk mengatur dan mengarahkan aktivitas dalam organisasi tersebut. (Bodnar, 2006)

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Analisis Penerapan Sistem Informasi**

Akuntansi Persediaan Barang Dagangan dalam Meningkatkan Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan Trading Carlatex”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan untuk memberikan gambaran konkrit kepada penulis dalam melakukan penelitian ini, penulis menganggap perlu untuk mengidentifikasi masalah penelitian.

Masalah tersebut yaitu:

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagangan dalam Trading Carlatex?
2. Bagaimana seharusnya penerapan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagangan yang berdasarkan landasan teoritis sistem informasi akuntansi persediaan barang dagangan?

1.3 Maksud Penelitian

Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk memperoleh data untuk dijadikan sebagai bahan penelitian yang akan dituangkan dalam penulisan skripsi ini.

Adapun maksud penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menilai bagaimana sistem informasi akuntansi persediaan barang dagangan yang dilakukan oleh Trading Carlatex.

2. Untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi persediaan barang dagangan berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal atas persediaan barang dagangan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian yang diperlukan penulis lakukan dapat berguna:

1. Bagi penulis, hasil dari penelitian ini merupakan bukti perbandingan antara teori Sistem Informasi Akuntansi yang diperoleh melalui perkuliahan dengan informasi yang diperoleh dari kenyataan yang terjadi di perusahaan, sehingga memperkaya pengetahuan dan wawasan penulis, serta sebagai pemenuhan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan kesarjanaan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha Bandung.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperbaiki sistem informasi persediaan barang dagangan yang diharapkan akan memberikan informasi yang akurat, tepat waktu, relevan, dan lengkap guna membantu tercapainya tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.
3. Bagi pihak lain yang menaruh minat untuk memahami bidang studi sistem informasi akuntansi, hasil penelitian ini dapat digunakan

sebagai bahan masukan atau bahan perbandingan yang bermanfaat dan menambah pengetahuan pembaca mengenai sistem informasi akuntansi persediaan barang dagangan.

1.5 Rerangka Pemikiran

Setiap organisasi harus menyesuaikan sistem informasinya dengan kebutuhan pemakainya. Oleh karena itu, tujuan sistem informasi yang spesifik dapat berbeda dari satu perusahaan ke perusahaan lain. Namun demikian, terdapat tiga tujuan utama yang umum bagi semua sistem, yaitu:

1. untuk mendukung fungsi kepengurusan (*stewardship*) manajemen.
2. untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen.
3. untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan hari demi hari.

(Hall, 2001)

Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. (Mulyadi, 2001)

Agar dapat berjalan dengan baik, suatu sistem pengendalian intern harus memiliki unsur-unsur pokok sebagai berikut:

- ✓ Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
- ✓ Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan

perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya.

- ✓ Pelaksanaan kerja yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
- ✓ Karyawan yang berkualitas sesuai dengan tanggung jawab yang dipikulnya. (Widjajanto, 2001)

Sasaran utama pengendalian internal, seperti yang dinyatakan oleh *the American Institute of Certified Public Accountants*, adalah sebagai berikut:

1. melindungi aset perusahaan (yaitu, sumber berdaya, termasuk data dan informasi).
2. memastikan ketepatan dan keandalan data dan informasi akunting (artinya, menjaga agar data dan informasi bebas dari kesalahan dan menyediakan hasil yang konsisten bila memproses data yang serupa).
3. mendorong efisiensi di semua operasi perusahaan.
4. mendorong kepatuhan terhadap kebijakan prosedur yang ditetapkan manajemen. (Wilkinson, 1993)

Dalam suatu perusahaan produsen barang, komponen persediaan merupakan jenis harta yang memiliki nilai tinggi. Bahkan persediaan merupakan harta lancar yang memiliki porsi terbesar diantara harta lancar lainnya. Oleh sebab itu pengendaliannya harus dilakukan dengan baik dan seksama. (Widjajanto, 1988)

Pengendalian persediaan adalah semua metode dan tindakan yang dilaksanakan untuk mengamankan persediaan sejak mendatangkannya, menerima, menyimpannya dan mengeluarkannya baik fisik maupun kualitas dan pencatatannya. Termasuk penentuan dan pengaturan jumlah persediaan. (La Midjan, 1995)

Adapun tujuan penyusunan sistem akuntansi persediaan yang terdiri dari sistem dan prosedur persediaan adalah untuk dapat menangani hal – hal sebagai berikut:

1. sebagian besar kekayaan perusahaan terutama perusahaan dagang dan industri pada umumnya tertanam dalam persediaan, oleh karenanya perlu disusun sistem dan prosedurnya agar persediaan selain dapat ditingkatkan efisiensinya juga dapat ditingkatkan efektivitasnya.
2. persediaan bagi perusahaan dagang dan industri harus diamankan dari kemungkinan pencurian, terbakar, kerusakan, dan lain-lain demi mempertahankan kontinuitas perusahaan.
3. persediaan harus ditangani dengan baik, selain penyimpanan dan pengeluarannya juga masukannya ke perusahaan. Kesalahan dalam pemasukan yang disebabkan karena harga dan kualitas akan mempengaruhi baik terhadap hasil produksi juga terhadap harga pokok penjualannya. (La Midjan, 1995)

Pengendalian internal juga menuntut adanya pencatatan yang memadai dalam upaya menjaga kekayaan perusahaan dan menganalisis pelaksanaan tanggung jawab. Dokumentasi yang baik berarti catatan

tersebut harus dilaksanakan oleh semua pihak yang terlibat di dalam sebuah transaksi. Konsekuensinya, semua catatan harus memungkinkan adanya pengecekan antar-area pertanggungjawaban. Tanggung jawab untuk satu transaksi yang berhubungan harus dibagi-bagi. (Bodnar, 2006)

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi serta pengendalian internal pada persediaan barang dagangan sangat dibutuhkan, karena variabel tersebut akan sangat membantu pemimpin perusahaan dalam pengambilan keputusan, sehingga tujuan perusahaan yang telah ditetapkan akan tercapai.

Berdasarkan rerangka pemikiran tersebut, penulis mengajukan hipotesis: Sistem informasi yang memadai pada persediaan barang dagangan akan menunjang efektivitas dan efisiensi pada kegiatan operasional perusahaan.

1.6 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metoda deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis merupakan suatu metode dalam meneliti suatu objek, suatu set kondisi ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang

diselidiki. (Moh. Nasir, Ph.D., Metode penelitian, Ghalia Indonesia 1999, hal.63)

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan mendatangi objek yang kita teliti, untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

a. Observasi

Mengamati secara langsung proses yang dilaksanakan perusahaan terutama yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti.

b. Wawancara

Dengan melakukan komunikasi langsung dengan individu dalam perusahaan tersebut yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu penelitian dengan membaca dan mempelajari literatur-literatur, *text book*, dan buku referensi yang berhubungan dengan teori-teori yang akan digunakan untuk melandasi analisa pembahasan dan sebagai perbandingan dalam mengadakan penelitian.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam memperoleh data untuk penulisan skripsi ini, penulis melakukan penelitian secara langsung pada Trading Carlatex yang berlokasi di Taman Kopo Indah III Blok D No.46 Bandung. Penelitian ini berlangsung dari bulan September 2008 sampai selesai.